

**PERBANDINGAN TINGKAT STRES BERDASARKAN TIPE
KEPRIBADIAN *HIPPOCRATES-GALENUS* PADA MAHASISWA YANG
TERLIBAT ORGANISASI TIM KEROHANIAN KRISTEN SENAT
MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN UNSRAT**

**Christine Dwi Fatningsaliska
Hendro Bidjuni
Ferdinand Wowiling**

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran
Universitas Sam Ratulangi
Email: itincute206@yahoo.com

Abstract: *Stress is the body and mind disorders caused by the changes and demands of life. Personality is a typical pattern in a person to think, act, and said in response to an event. Students involved in the organization get more stressors when compared with students who are not involved organizations. The aim of this research is to know the comparison of stress level between personality type melancholy, choleric, phlegmatic, and sanguine at the students involved organization in TKK SMFK UNSRAT. The samples in this research was taken with an total sampling technique which is 41 peoples who met the inclusion criteria. The study design used is cross sectional study and the data collected from respondents using a questionnaire DASS and personality type questionnaire by Florence Littauer. The result of Pearson Chi Square test founded p value= 0,301 $>$ $\alpha = 0.05$ so that there is no correlation between stress level and personality type Hippocrates-Galenus. Based on the results of the data analysis with One Way Anova, known F value= 2,352 with a significance= 0.088 ($p > 0.05$), this indicates that there is no difference in stress level between personality type melancholy, choleric, phlegmatic, and sanguine to the students involved organization TKK SMFK UNSRAT. Recommendations for further research is expected to examine other factors that may cause differences in the level of stress.*
Keywords: *Stress level, Personality type, Organization, Students*

Abstrak: Stres adalah gangguan pada tubuh dan pikiran yang disebabkan oleh perubahan dan tuntutan kehidupan. Kepribadian adalah pola khas dalam diri seseorang untuk berpikir, bertindak, dan berkata dalam merespon suatu kejadian. Mahasiswa yang terlibat organisasi mendapatkan stresor yang lebih banyak bila dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak terlibat organisasi. **Tujuan** penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan tingkat stres antara tipe kepribadian plegmatis, sanguin, koleris, dan melankolis pada mahasiswa yang terlibat organisasi TKK SMFK UNSRAT. **Sampel** diambil dengan teknik pengambilan *total sampling* yaitu sebanyak 41 orang yang memenuhi kriteria inklusi. **Desain penelitian** yang digunakan adalah *cross sectional study* dan data dikumpulkan dari responden menggunakan kuesioner DASS dan kuesioner tipe kepribadian oleh Florence Littauer. **Hasil penelitian** uji statistik *Pearson Chi Square* didapatkan nilai $p= 0,301 > \alpha = 0,05$ sehingga tidak ada hubungan tingkat stres dengan tipe kepribadian *Hippocrates-Galenus*. Berdasarkan hasil analisis

data yang dilakukan dengan uji *One Way Anova*, diketahui nilai F sebesar 2,352 dengan signifikansi sebesar 0,088 ($p > 0,05$), sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis penelitian ditolak, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan tingkat stres antara tipe kepribadian plegmatis, sanguin, koleris, dan melankolis pada mahasiswa yang terlibat organisasi TKK SMFK UNSRAT. **Rekomendasi** untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti faktor lain yang dapat menyebabkan perbedaan tingkat stres.

Kata Kunci: Tingkat Stres, Tipe Kepribadian, Organisasi, Mahasiswa.

PENDAHULUAN

Perubahan dan tuntutan kehidupan yang semakin meningkat membuat setiap orang mudah untuk terkena stres di zaman sekarang. Stres adalah adalah suatu keadaan yang terjadi dalam diri manusia yang merupakan reaksi/ respon dari tubuh yang disebabkan oleh tuntutan kehidupan yang mengganggu keseimbangan. Namun di sisi lain, stres juga merupakan kebutuhan mutlak dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya stres memaksa kita bergegas bangun pagi agar tidak terlambat melakukan aktivitas (Nurdin, 2012).

Mahasiswa mengalami stres dari berbagai sumber, baik itu dari akademik maupun non-akademik. Pola hidup yang dialami mahasiswa seringkali menjadi beban tambahan di samping tekanan dalam kuliah yang melelahkan. Masalah di luar perkuliahan mau tak mau turut menambah daftar penyebab stres yang dialami mahasiswa. Setiap orang memiliki cara tersendiri dalam menghadapi stres yang menimpa dirinya. Mudah atau tidaknya seseorang terkena stres, dipengaruhi berbagai faktor, salah satunya adalah faktor kepribadian (Potter & Perry, 2005).

Berdasarkan hasil penelitian Nikmatusolikah (2012) ditemukan bahwa mahasiswa yang aktif organisasi memiliki tingkat stres yang lebih tinggi sekitar 18%

dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak terlibat organisasi.

Kepribadian diartikan sebagai total kecenderungan bawaan atau hereditas dengan berbagai pengaruh dari lingkungan serta pendidikan, yang membentuk kondisi kejiwaan seseorang dan mempengaruhi sikapnya terhadap kehidupan. Menurut Purwanto (2006), kepribadian seseorang dipengaruhi oleh faktor biologis, sosial, dan kebudayaan. Ada empat tipe kepribadian menurut filsuf Hippocrates, yaitu Plegmatis, Sanguin, Koleris, dan Melankolis. Keempat tipe kepribadian ini terdapat pada setiap manusia, hanya saja ada satu tipe kepribadian yang menonjol/ dominan dibandingkan tipe kepribadian lain sehingga tipe kepribadian yang dominan itulah yang menjadi tipe kepribadian seseorang. Masing-masing tipe kepribadian tersebut memiliki ciri khas tersendiri, tipe kepribadian plegmatis adalah tipe kepribadian yang tidak suka terburu-buru, tidak mudah dipengaruhi, setia, tidak peduli, santai dan sabar. tipe kepribadian sanguin adalah tipe kepribadian yang supel, mudah bergaul, lincah, periang, mudah senyum, dan tidak mudah putus asa. Tipe kepribadian koleris adalah tipe kepribadian yang selalu bersemangat dalam segala hal, mudah marah, sering memaksakan kehendaknya kepada orang lain, dan serius. Tipe

kepribadian melankolis adalah tipe kepribadian yang mudah kecewa, pesimistis, perfeksionis, pemikir, dan kaku.

Penelitian yang dilakukan Polinggapo (2013), menemukan bahwa ada perbedaan perbedaan stres antara remaja tipe kepribadian *endomorf*, *mesomorf*, dan *ektomorf*.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti ingin mengetahui apakah ada perbedaan tingkat stres antara tipe kepribadian *plegmatis*, *sanguin*, *koleris*, dan *melankolis* pada mahasiswa yang terlibat organisasi Tim Kerohanian Kristen Senat Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di organisasi Tim Kerohanian Kristen Senat Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi (TKK SMFK UNSRAT). Bentuk penelitian yang dilakukan adalah penelitian analisis komparatif. Adapun metode pengambilan sampel yang dipakai pada penelitian ini adalah menggunakan teknik *total sampling*, sehingga yang menjadi sampel yaitu berjumlah 41 orang yang memenuhi kriteria inklusi. Pada penelitian ini menggunakan kuesioner DASS dan kuesioner tipe kepribadian oleh Florence Littaeur (2003).

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Pearson Chi Square* untuk mencari tahu hubungan tingkat stres dengan tipe kepribadian dan uji *One Way ANOVA* untuk mengetahui perbedaan tingkat stres antara tipe kepribadian *plegmatis*, *sanguin*, *koleris*, dan *melankolis*.

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Univariat

Tabel 1: Distribusi Frekuensi Menurut Usia pada Mahasiswa di TKK SMFK UNSRAT

Sumber: Data Primer, 2014

Berdasarkan tabel 1 didapatkan

Karakteristik Usia	n	%
17 tahun	1	2,4
18 tahun	7	17,1
19 tahun	8	19,5
20 tahun	12	29,3
21 tahun	7	17,1
22 tahun	6	14,6
Total	41	100

data bahwa jumlah responden yang paling banyak adalah responden yang berusia 20 tahun yaitu 12 orang (29,3%), responden yang memiliki usia termuda adalah 17 tahun yaitu 1 orang (2,4%) dan responden yang memiliki usia tertua adalah 22 tahun yaitu 6 orang (14,6%).

Tabel 2: Distribusi Frekuensi Menurut Jenis Kelamin pada Mahasiswa di TKK SMFK UNSRAT

Karakteristik Jenis Kelamin	n	%
Laki-laki	19	46,3
Perempuan	22	53,7
Total	41	100

Sumber: Data Primer, 2014

Berdasarkan tabel 2 data yang didapatkan bahwa dari 41 responden terdiri dari 19 laki-laki (46,3%) dan 22 perempuan (53,7%).

Tabel 3: Distribusi Frekuensi Menurut Lamanya Terlibat Organisasi TKK pada Mahasiswa di TKK SMFK UNSRAT

Karakteristik Lama Berorganisasi di TKK	n	%
< 2 tahun	17	41,5
> 2 tahun	24	58,5
Total	41	100

Sumber: Data Primer, 2014

Berdasarkan tabel 3 didapatkan data bahwa dari 41 responden yang terlibat organisasi TKK > 2 tahun berjumlah 24 orang (58,5%) dan < 2 tahun berjumlah 17 orang (41,5%).

Tabel 4: Distribusi Frekuensi Menurut Angkatan pada Mahasiswa di TKK SMFK UNSRAT

Karakteristik Angkatan	n	%
2013	10	24,4
2012	17	41,5
2011	8	19,5
2010	6	14,6
Total	41	100

Sumber: Data Primer, 2014

Berdasarkan tabel 5.4 di atas ditemukan data bahwa responden yang mengalami stres terbanyak adalah angkatan 2012 yaitu 17 orang (41,5%), selanjutnya angkatan 2013 yaitu 10 orang (24,4%), angkatan 2011 yaitu 8 orang (19,5%), dan angkatan 2010 yaitu 6 orang (14,6%).

Tabel 5: Distribusi Frekuensi Menurut Tingkat Stres pada Mahasiswa di TKK SMFK UNSRAT

Tingkat Stres	n	%
Ringan	30	73,2
Sedang	8	19,5
Berat	3	7,3
Sangat berat	0	0
Total	41	100

Sumber: Data Primer, 2014

Berdasarkan tabel 5 ditemukan data bahwa responden terbanyak adalah yang mengalami stres ringan yaitu sebanyak 30 orang (73,2%), sedangkan yang mengalami stres sedang 8 orang (19,5%), stres berat 3 orang (7,3%), dan stres sangat berat tidak ada.

Tabel 6: Distribusi Frekuensi Menurut Tipe Kepribadian pada Mahasiswa di TKK SMFK UNSRAT

Tipe Kepribadian	n	%
Plegmatis	7	17,1
Sanguin	9	22
Koleris	4	9,8
Melankolis	21	51,1
Total	41	100

Sumber: Data Primer, 2014

Berdasarkan tabel 6 ditemukan data bahwa responden terbanyak adalah yang memiliki tipe kepribadian melankolis yaitu sebanyak 21 orang (51,1%), sedangkan yang memiliki tipe kepribadian plegmatis 7 orang (17,1%), tipe kepribadian sanguin 9 orang (22%), dan tipe kepribadian koleris 4 orang (9,8%).

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat pada penelitian ini dilakukan untuk menguji hipotesis yaitu apakah ada hubungan tingkat stres dengan tipe kepribadian *Hippocrates-Galenus* pada mahasiswa terlibat organisasi TKK SMFK UNSRAT dengan menggunakan uji statistik *Pearson Chi Square* dengan tingkat kemaknaan 95% (0,05) dan untuk mengetahui apakah ada perbedaan tingkat stres berdasarkan tipe kepribadian *Hippocrates-Galenus* pada mahasiswa terlibat organisasi TKK SMFK UNSRAT menggunakan uji statistik *one way ANOVA* dengan taraf signifikansi 5% (0,05). Interpretasi perbedaan tingkat stres berdasarkan tipe kepribadian *Hippocrates-Galenus* pada mahasiswa terlibat organisasi TKK SMFK UNSRAT dikatakan mempunyai perbedaan jika hasil perhitungan kurang dari 0,05, sedangkan jika hasil perhitungan lebih dari 0,05 maka dinyatakan

tidak ada perbedaan seperti yang tercantum pada tabel berikut.

Tabel 7: Hubungan Tingkat Stres dengan Tipe Kepribadian Hippocrates-Galenus pada Mahasiswa yang Terlibat Organisasi TKK SMFK UNSRAT

Tipe Kepribadian	Tingkat Stres						Total		Nilai <i>p</i>
	Ringan		Sedang		Berat		n	%	
	n	%	n	%	n	%			
Plegmatis	7	100	0	0	0	0	7	100	0,30
Sanguin	8	88,9	1	11,1	0	0	9	100	1
Koleris	3	75	1	25	0	0	4	100	
Melankolis	1	57,1	2	28,6	3	14,3	6	100	
Total	3	75	8	100	3	14,3	4	100	1

Sumber : Data Primer, 2014

Berdasarkan tabel 7 di atas menunjukkan uji *Pearson Chi Square* dengan hasil nilai $p = 0,301$. Maka nilai $p (0,301) > \alpha (0,05)$, berarti tidak ada hubungan tingkat stres dengan tipe kepribadian *Hippocrates-Galenus* pada mahasiswa terlibat organisasi TKK SMFK UNSRAT.

Tabel 8: Perbedaan Tingkat Stres Berdasarkan Tipe Kepribadian Hippocrates-Galenus pada Mahasiswa yang Terlibat Organisasi TKK SMFK UNSRAT

Tipe Kepribadian	Tingkat Stres						F-Anova	p-value
	Ringan		Sedang		Berat			
	N	Mean	n	Mean	n	Mean		
Plegmatis	7	17,3	0	0	0	0	2,352	0,088
Sanguin	8	16	1	23	0	0		
Koleris	3	15,7	1	20	0	0		
Melankolis	1	16	6	21,7	3	28,6		

Sumber : Data Primer, 2014

Berdasarkan tabel 8 di atas menunjukkan bahwa tipe kepribadian plegmatis memiliki rata-rata tingkat stres ringan 17,3. Tipe kepribadian sanguin memiliki rata-rata tingkat stres ringan 16 dan rata-rata tingkat

stres sedang 23. Tipe kepribadian koleris memiliki rata-rata tingkat stres ringan 15,7 dan rata-rata tingkat stres sedang 20. Tipe kepribadian melankolis memiliki rata-rata tingkat stres ringan 16, rata-rata tingkat stres sedang 21,2 dan rata-rata tingkat stres berat 28,3. Hasil uji *one way ANOVA* menunjukkan nilai *F* hitung sebesar 2,352, dan memperlihatkan nilai *p* yang didapat adalah sebesar 0,08, yang berarti lebih besar dari 0,05. Hal ini memberikan arti bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti tidak ada perbedaan tingkat stres antara tipe kepribadian plegmatis, sanguin, melankolis, dan koleris pada Mahasiswa yang Terlibat Organisasi TKK SMFK UNSRAT.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang terlibat organisasi TKK yang mengalami stres yaitu berusia 20 tahun (29,3%). Usia 20 tahun merupakan tahap pematangan diri yang ditandai dengan egonya mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang-orang lain dan mendapatkan pengalaman baru (Dalyono, 2002). Usia ini merupakan usia di mana seseorang memang seharusnya berada dalam pendidikan di perguruan tinggi.

Organisasi TKK merupakan salah satu wadah untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa dalam berorganisasi yang berada di lingkungan Fakultas Kedokteran UNSRAT. Menurut Walgito (2007) keberadaan kelompok dapat memberikan kebutuhan psikologis berupa dorongan, pengetahuan, dan informasi. Menurut peneliti, banyak hal yang bisa didapatkan dan

dilakukan ketika seseorang terlibat dalam sebuah komunitas, dalam hal ini organisasi di kampus. Seseorang akan mengenal berbagai macam karakter, akan mengerti bagaimana menghargai pendapat orang lain, karena di dalam sebuah organisasi terdiri dari beberapa orang yang tentunya memiliki pikiran dan pemahaman yang berbeda satu sama lain.

Berdasarkan penelitian pada 41 responden menunjukkan bahwa responden lebih banyak yang mengalami stres ringan yaitu 30 orang (73,2%), sedangkan responden yang mengalami stres sedang yaitu 8 orang (19,5%), responden yang mengalami stres berat yaitu 3 orang (7,3%), dan tidak ada responden yang mengalami stres sangat berat. Mahasiswa di Fakultas Kedokteran yang terlibat organisasi TKK merupakan orang-orang yang memiliki kesibukan di atas rata-rata mahasiswa lainnya, disebabkan karena padatnya jadwal kegiatan yang harus dilakukan di setiap minggunya. Program kerja yang ada di TKK SMFK UNSRAT meliputi kegiatan yang wajib diikuti dan kegiatan yang tidak wajib diikuti oleh mahasiswa yang terlibat organisasi TKK. Kegiatan yang wajib diikuti di antaranya seperti Persekutuan Doa, *Medical Worship*, Rapat Panitia dan Pengurus, Pembekalan dan Pelayanan Bakti Sosial, *Workshop Praise and Worship*, *Fellowship* sesuai bidang pelayanan. Kegiatan yang tidak wajib diikuti adalah Latihan Pelayan Altar, TKK *Skill*, *Fellowship* bidang pelayanan lain. Mahasiswa yang terlibat organisasi TKK rata-rata menghabiskan waktu berada dalam kegiatan TKK SMFK yaitu 12 jam/minggu, mahasiswa tersebut juga

harus bisa mengatur waktu dengan baik agar tugas-tugas perkuliahan tidak terabaikan dan nilai akademik di kampus tidak menurun akibat kesibukan di organisasi TKK. Hal itulah yang menyebabkan mahasiswa yang terlibat organisasi TKK mengalami stres dari tingkat ringan sampai berat.

Mahasiswa yang terlibat organisasi TKK yang mengalami stres berat yaitu berusia 19 tahun sebanyak 2 orang dan 20 tahun sebanyak 1 orang, serta yang mengalami stres berat yang sudah terlibat organisasi TKK < 2 tahun sebanyak 2 orang dan > 2 tahun sebanyak 1 orang. Hal ini disebabkan karena mahasiswa yang terlibat organisasi TKK > 2 tahun sudah memiliki pengalaman yang lebih dalam organisasi, sehingga telah mengetahui keadaan yang terjadi di organisasi TKK dan sudah memiliki coping stres yang baik ketika stresor tersebut datang.

Pada penelitian ini juga diketahui bahwa jumlah responden yang memiliki tipe kepribadian terbanyak yaitu responden dengan tipe kepribadian melankolis sebanyak 21 orang (51,1%), sedangkan yang memiliki tipe kepribadian plegmatis 7 orang (17,1%), tipe kepribadian sanguin 9 orang (22%), dan tipe kepribadian koleris 4 orang (9,8%).

Stres yang dialami mahasiswa dapat disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya bersumber dari akademik. Menurut Agolla dan Ongori (2009) sumber stres akademik meliputi: manajemen waktu, tuntutan akademik, dan lingkungan akademik. Sumber stres tersebut dijabarkan dan diperoleh berupa: tugas-tugas akademik, penurunan motivasi,

ketidakadekuatan peran akademik, jadwal perkuliahan yang padat dan tidak jelas, serta kecemasan tidak mendapatkan pekerjaan setelah lulus kuliah.

Mekanisme koping stres dapat mempengaruhi tingkat stres yang dialami seseorang. Mekanisme ini berorientasi pada tugas yang mencakup penggunaan teknik pemecahan masalah, secara langsung untuk menghadapi ancaman, mekanisme ini cenderung ditemukan pada perempuan. Sedangkan laki-laki lebih sering menggunakan mekanisme koping berupa pertahanan ego, untuk mengatur distress emosional dan dapat memberikan perlindungan terhadap ansietas dan stres (Potter dan Perry, 2005). Menurut Stuart dan Laraia (2005) tingkat stres seseorang lebih dipengaruhi oleh tingkat kedewasaan dilihat dari usia dan pengalaman hidup.

Dari hasil uji *one way ANOVA* yang dilakukan didapatkan nilai *F* hitung sebesar 2,352 dan nilai *p* 0,088 yang berarti nilai $p > 0,05$, sehingga membuktikan bahwa tidak ada perbedaan tingkat stres (ringan, sedang, berat) antara tipe kepribadian plegmatis, sanguin, koleris, dan melankolis pada mahasiswa yang terlibat organisasi TKK SMFK UNSRAT. Hal ini disebabkan karena jumlah yang berbeda jauh antara masing-masing tipe kepribadian yang diteliti di TKK SMFK UNSRAT. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa responden yang memiliki tipe kepribadian plegmatis berjumlah 7 orang, tipe kepribadian sanguin 9 orang, tipe kepribadian koleris 4 orang, dan tipe kepribadian melankolis berjumlah 21 orang. Sehingga setelah dilakukan uji perbandingan tingkat stres antara

keempat tipe kepribadian tersebut (dengan jumlah yang berbeda-beda) diperoleh hasil tidak ada perbedaan.

Menurut Sari (2014) perbedaan tingkat stres pada masing-masing individu dengan *stressor* yang sama dipengaruhi oleh banyak hal, seperti cara koping stres, ketahanan psikologi, kecerdasan emosional, *self efficacy*, dukungan sosial dan *adversity quotient* (kemampuan individu dalam menghadapi, bertahan dan mengatasi kesulitan).

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Polinggapo (2013) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan stres antara remaja tipe kepribadian *endomorf*, remaja tipe kepribadian *mesomorf*, dan remaja tipe kepribadian *ektomorf*. Akan tetapi hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Sari dan Arruum (2006) yang menemukan bahwa tidak ada perbedaan stres dan koping antara perawat kepribadian tipe A dan kepribadian tipe B.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang sudah dilaksanakan di Tim Kerohanian Kristen Senat Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi (TKK SMFK UNSRAT) pada tanggal 29 November – 8 Desember 2014 maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkat stres terbanyak pada mahasiswa yang terlibat TKK SMFK UNSRAT adalah tingkat stres ringan.
2. Responden terbanyak adalah responden yang memiliki tipe kepribadian melankolis.
3. Tidak ada perbedaan tingkat stres antara tipe kepribadian plegmatis,

sanguin, koleris, dan melankolis pada mahasiswa terlibat organisasi TKK SMFK UNSRAT.

DAFTAR PUSTAKA

- Agolla, J.E. dan Ongori, H. (2009). An assesment of academic stres among undergraduate students. *Academics journals, Educational research and review* vol.4 (2).
[https://www.google.com/search?client=firefox-org.mozilla:enUS:official&channel=sb&q=Agolla,+J.E.+dan+Ongori,+H.+\(2009\).+An+assessment+of+academic+stres+among+undergraduate+students.+Academics+journals,+Educational+research+and+review+vol.4+\(2\),+pp.+063-067.](https://www.google.com/search?client=firefox-org.mozilla:enUS:official&channel=sb&q=Agolla,+J.E.+dan+Ongori,+H.+(2009).+An+assessment+of+academic+stres+among+undergraduate+students.+Academics+journals,+Educational+research+and+review+vol.4+(2),+pp.+063-067.) Diakses pada tanggal 26 September 2014 pukul 20.09 WITA
- Dalyono, M. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta
- Littauer, Florence. (2003). *PERSONALITY Plus FOR COUPLES*. Jakarta: Binarupa Aksara
- Nikmatusolikah. (2012). *Perbedaan Prokastinasi Akademik dan Tingkat Stres pada Mahasiswa yang Aktif dan Tidak Aktif Berorganisasi*.
<http://library.um.ac.id>. Diakses tanggal 24 September 2014 pukul 08.29 WITA
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). *METODOLOGI PENELITIAN KESEHATAN*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta
- Nurdin, Adnil Edwin. (2012). *Tumbuh Kembang Perilaku Manusia*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC
- Polinggapo, Sri W. (2013). *Perbedaan Tingkat Stres pada Remaja Berdasarkan Tipe Kepribadian Somatotype Sheldon*. Malang: Universitas Negeri Malang. tingkat-stres-berdasarkan-tipe-kepribadian-somatotype-sheldon.pdf. Diakses tanggal 24 September 2014 pukul 06.19 WITA
- Potter, Perry. (2005). *Fundamental Keperawatan*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC
- Purwanto, Heri. (2012). *Pengantar Perilaku Manusia*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC
- Sari, C., Risma D. (2014). *HUBUNGAN ADVERSITY QUOTIENT DENGAN TINGKAT STRES PADA MAHASISWA TAHUN PERTAMA FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS RIAU*.
<http://www.google.com/url?unri.ac.id.c2E>. Diakses pada tanggal 10 Februari 2015 pukul 02.05 WITA
- Sari, D.R, dan Arruum, Diah. (2006). *STRES DAN KOPING PERAWAT KEPERIBADIAN TIPE A DAN KEPERIBADIAN TIPE B DI RUANG RAWAT INAP RSU DR.PIRNGADI MEDAN*.

Medan: Universitas
Sumatera Utara.
[http://www.google.com/url?
2Frepository.usu.ac.id.dGY](http://www.google.com/url?2Frepository.usu.ac.id.dGY).
Diakses pada tanggal 21
Januari 2015 pukul 07.24
WITA

Stuart, G.W. dan Laraia, M.T.
(2005). *Psychiatric nursing:
Principle and practice 8th
edition*. St.Louis: Mosby

Sunaryo. (2004). *PSIKOLOGI
UNTUK KEPERAWATAN*.
Jakarta: Penerbit Buku
Kedokteran EGC

Walgito, Bimo. (2007). *Psikologi
Kelompok*. Jakarta: Andy